

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih banyak mengkaji peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung, peneliti lebih banyak berkomunikasi dengan komunitas secara langsung, selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif bukan berupa pengolahan angka atau kuantitatif, hal ini sesuai dengan Bungin (2012, hlm.68) yang menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali dan memahami data masalah yang sedang diteliti jauh lebih dalam dan masalah tersebut merupakan hal yang dihadapi oleh setiap masyarakat. Proses penelitian kualitatif terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data dari peristiwa, selanjutnya dianalisis secara induktif dan menafsirkan makna data untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tentu saja memiliki alasan tersendiri bagi peneliti, permasalahan yang dikaji mengenai peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung membutuhkan data hasil lapangan yang akurat, artinya kasus ini merupakan hal nyata yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya, karena penelitian kualitatif, penelitian ini tidak menguji hipotesis seperti penelitian kuantitatif, tetapi untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran nyata, diperoleh dari partisipan langsung dalam hal ini mengenai peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung.

Dalam mendapatkan data guna menjawab permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan metode studi kasus, dengan metode studi kasus peneliti bisa memahami permasalahan dan lebih mudah mengembangkan kerangka analisis untuk memecahkan sebuah kasus (Bungin 2012, hlm.132), khususnya mengenai peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung, agar korban kekerasan seksual tersebut dapat pulih dan dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat sebagai manusia seutuhnya. Dengan menggunakan metode ini maka dapat memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan

langkah-langkah yang tepat. Stake (dalam Craswell 2013: 20) mengatakan bahwa “penelitian studi kasus yaitu strategi penelitian yang di dalamnya meneliti suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Telah diungkapkan oleh Wiratha (2006, hlm.144) bahwa “studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.”

1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1. Partisipan

Partisipan merupakan sumber data yang memberikan informasi saat melakukan penelitian. *Purposive sampling* dalam artian partisipan ini dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Istilah *purposive sampling* tidak memakai sampel seperti halnya penelitian kuantitatif. *Purposive* di sini lebih menjelaskan kepada kriteria-kriteria tertentu untuk menemukan informan. Tujuan dari adanya kriteria tersebut agar informan yang dipilih merupakan informan terbaik yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik ini membuat informasi yang didapatkan lebih fokus dan mendalam sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam kajian penelitian ini. Penelitian ini dilakukan kepada Komunitas Samahita Bandung. Subjek dalam penelitian dilakukan terhadap pengurus Komunitas Samahita Bandung khususnya anggota divisi pendampingan Komunitas Samahita Bandung, Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) dan keluarga atau teman korban kekerasan seksual.

1.2.2. Deskripsi Umum Informan Penelitian

Data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Informan inti yang diwawancarai oleh peneliti adalah ketua dan anggota pendampingan Komunitas Samahita, teman dan saudara korban kekerasan seksual, dan lembaga Jaringan Relawan Indonesia (JaRI). Dibawah ini akan dipaparkan mengenai karakteristik informan yang diwawancarai.

Tabel 4. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan	Pekerjaan

1	Rosa	28 tahun	Ketua Komunitas Samahita	Researcher Isu Perempuan di Komunitas Samahita
2	Pitri (Bukan nama sebenarnya)	30 tahun	Ketua Divisi Pendampingan Komunitas Samahita	Dokter Umum
3	Gisa (Bukan nama sebenarnya)	27 tahun	Ketua Divisi Program dan Pendamping Komunitas Samahita	ASEAN Foundation sebagai Program Manajemen
4	Audya (Bukan nama sebenarnya)	26 tahun	Pendamping Komunitas Samahita	Engineer Sipil Kelautan
5	Asih (Bukan nama sebenarnya)	55 tahun		<i>Hotline Service</i> dan Sekretaris di Yayasan JaRI
6	Bunga (bukan nama sebenarnya)	22 tahun		Mahasiswa
7	Aisyah (bukan nama sebenarnya)	30 tahun		Ibu Rumah Tangga

1. Rosa berusia 28 tahun menjabat sebagai Ketua Komunitas Samahita lulusan S1 Antropologi Universitas Padjajaran (UNPAD) dan sekarang bekerja sebagai *Researcher* Isu Perempuan. Wawancara dengan Rosa dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 16.00 WIB sd selesai di Apero Coffee and Co, Jalan Purnawarman No.32 Kota Bandung.
2. Pitri (bukan nama sebenarnya) berusia 30 tahun menjabat sebagai Ketua Divisi Pendampingan Komunitas Samahita lulusan Fakultas Kedokteran, Dokter Umum,

Universitas Padjajaran Kota Bandung dan sekarang bekerja sebagai Dokter Umum praktek swasta. Wawancara dengan Pitri dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 16.00 WIB sd selesai di Apero Coffee and Co, Jalan Purnawarman No.32 Kota Bandung.

3. Gisa berusia 27 tahun menjabat sebagai Ketua Divisi Program sekaligus Pendamping di Komunitas Samahita lulusan S2 Jurusan Antropologi Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung dan sekarang bekerja di *ASEAN Foundation* sebagai Program Manajemen. Wawancara dengan Gisa dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 19.00 WIB sd selesai via telpon *whatsapp* karena informan berada di Jakarta.
4. Audya berusia 26 tahun menjabat sebagai pendamping di Komunitas Samahita lulusan S1 ITB – Teknik Kelautan yang sekarang bekerja sebagai Engineer Sipil Kelautan. Wawancara dengan Audya dilaksanakan pada tanggal 16 2019 pukul 17.00 WIB sd selesai di Coffee Toffee Jalan Surapati No.37 Kota Bandung.
5. Asih berusia 55 tahun menjabat sebagai *Hotline Service* dan Sekretaris di Yayasan JaRI lulusan S1 Sosiologi Kartika Bangsa Yogyakarta Wawancara dengan Asih dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 14.00 WIB sd selesai di Yayasan JaRI, Jalan Sukajadi No.630 Kota Bandung.
6. Bunga (bukan nama sebenarnya) berusia 22 tahun merupakan teman korban kekerasan seksual yang sekarang sedang berkuliah di salah satu universitas swasta. Wawancara dengan Bunga dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 16.00 WIB sd selesai di Blue Lane Coffee, Jalan R.E.Martadinata/ Jalan Riau Kota Bandung.
7. Aisyah (bukan nama sebenarnya) berusia 30 tahun merupakan sepupu korban kekerasan seksual yang merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Aisyah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 13.00 WIB sd selesai di Myloc Coffee and Co, Jalan Braga Kota Bandung.

1.2.3. Tempat Penelitian

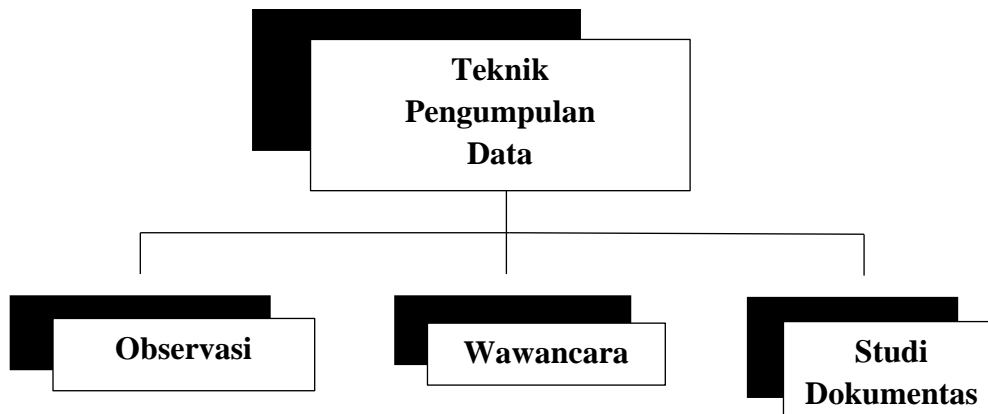
Lokasi yang dijadikan penelitian ini di Kota Bandung. Tempat peneliti melakukan penelitian bisa dimana saja, baik di café, galeri atau di tempat lainnya yang memungkinkan untuk melakukan observasi dan wawancara. Mengingat Komunitas Samahita Bandung ini tidak memiliki basecamp atau tempat khusus, maka peneliti

melakukan wawancara dan observasi menyesuaikan dengan keinginan narasumber yang bersangkutan.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Diagram 2. 1 Teknik Pengumpulan Data



Diadaptasi dari: Bungin (2017, hlm 110)

1.3.1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah teknik wawancara. Wawancara digunakan untuk menemukan data dari informan yang terlibat dalam hal ini yaitu Komunitas Samahita Bandung khususnya divisi pendampingan. Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab sampai data benar-benar diperoleh secara jelas sampai titik jenuh penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada Peran Komunitas Samahita dalam Pendampingan Kasus Tindakan Kekerasan Seksual di Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada koordinator divisi pendampingan lalu dilanjutkan kepada anggota dari divisi pendampingan Komunitas Samahita Kota Bandung, mengingat setiap pendamping memiliki metode yang berbeda-beda dalam menangani korban. Wawancara juga dilakukan kepada Yayasan JaRI yang dirujuk oleh Komunitas Samahita Bandung dalam menangani masalah psikologis korban kekerasan seksual. Selanjutnya wawancara kepada teman atau keluarga korban sebagai testimoni dari hasil pendampingan bersama Komunitas Samahita.

1.3.2. Observasi

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini, peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek (Bungin, 2012: 120). Observasi dilakukan tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pada saat peneliti mengikuti program Dialog Sore dari Komunitas Samahita Bandung pada tanggal 24 Februari 2019. Tahap kedua peneliti melakukan observasi yang terfokus pada masalah penelitian yang diangkat. Tahap ketiga peneliti melakukan penyeleksian data hasil pengamatan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dikaji.

1.3.3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi sehingga peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen yang tersedia yang berkaitan dengan peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung. Peneliti mengambil studi dokumentasi berupa foto dokumen dan video berupa program-program atau acara-acara yang dilakukan oleh Komunitas Samahita dan peristiwa penting lainnya yang menunjang untuk pengumpulan dokumentasi.

1.4. Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Penyusunan alat dan pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data hasil observasi dan wawancara dengan lebih mudah. Langkah-langkah penyusunan alat dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1.4.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari informasi mengenai peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung. Peneliti harus mengenali lingkungan dan bersosialisasi di komunitas tersebut. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat rancangan penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan untuk observasi dan wawancara, sehingga penelitian terarah dan sistematis. Langkah selanjutnya adalah penyusunan alat pengumpulan data seperti observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu seperti pendamping Komunitas Samahita. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara maka harus dilakukan persiapan pedoman observasi dan wawancara sebelum peneliti terjun ke lapangan. Pedoman observasi dan wawancara disusun untuk memudahkan proses

wawancara dan observasi sehingga proses akan berjalan terarah dan sistematis pada saat interaksi dengan partisipan, dan tidak akan menghambat untuk melakukan tahap selanjutnya.

1.4.2. Tahap Pengolahan Data

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, selanjutnya akan dibuat laporan dari hasil informasi tersebut. Tahap pengolahan data dimulai dari menyusun, mengelompokkan, mengklarifikasi dan menyimpulkan hasil informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Pada kondisi sebelum pengumpulan laporan hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya pedoman observasi dan wawancara hingga alat pengumpulan data yang lain, dan pada tahap pengumpulan data, peneliti sudah memiliki teknik pengumpulan data agar lebih memudahkan dalam menganalisis data. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing agar tujuan dari penelitian dapat dicapai. Informasi yang sesuai dengan tujuan akan langsung diidentifikasi agar lebih dipahami melalui penjabaran dan tabel.

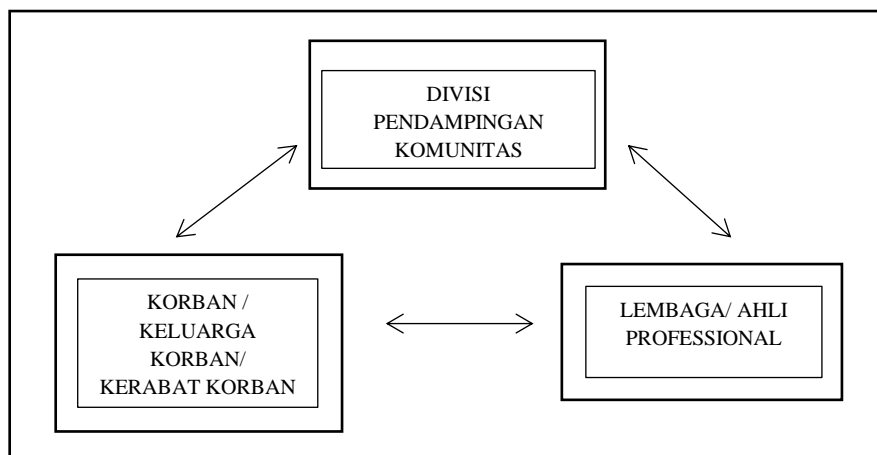
1.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian memiliki fungsi untuk mengklarifikasi data atau informasi yang telah diperoleh pada saat penelitian di lapangan, sehingga data dapat diakui kebenarannya dan di uji keabsahan datanya.

1.5.1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu Moleong (2013: 178). Peneliti melakukan triangulasi agar data yang diperoleh valid dan reliabilitas. Pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada pengurus Komunitas Samahita, Yayasan JaRI dan Keluarga atau teman korban kekerasan seksual. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Ketiga triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada pagi hari, siang hari dan sore hari.

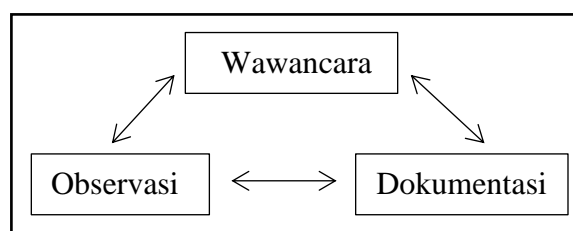
Diagram 3. 1 Triangulasi Sumber Data



Diadaptasi dari: Moleong (2013: 178)

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada divisi pendampingan Komunitas Samahita, Yayasan JaRI, dan keluarga atau teman korban kekerasan seksual. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan, Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dicek kembali (member check) dengan sumber data tersebut.

Diagram 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

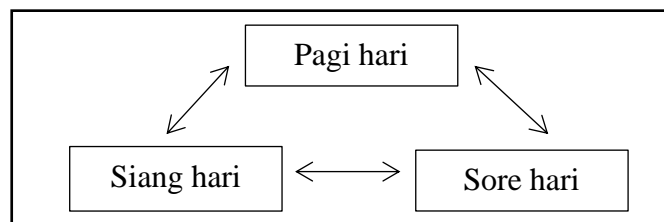


Diadaptasi dari: Moleong (2013: 178)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama yaitu pendamping Komunitas Samahita, Yayasan JaRI, dan keluarga atau teman korban kekerasan seksual dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi,

dan studi dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Diagram 3. 3 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Diadaptasi dari: Moleong (2013: 178)

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap partisipan dengan waktu yang berbeda yaitu di pagi hari, siang hari dan sore hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

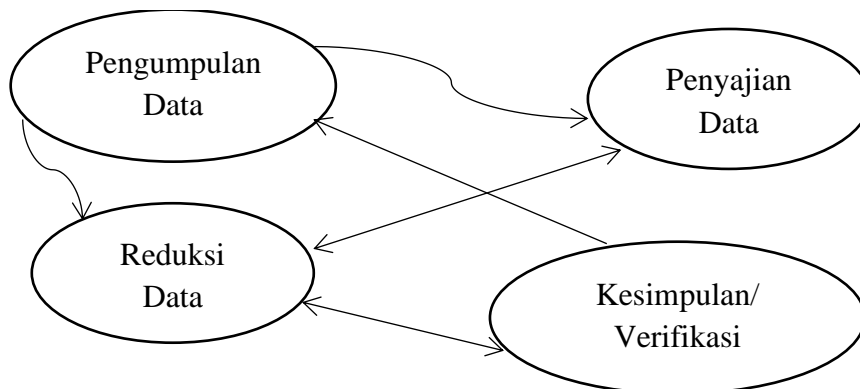
1.5.2. Mengadakan Membercheck

Pengecekan dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara terhadap partisipan yaitu pendamping Komunitas Samahita, peneliti menyebutkan garis besar dari hasil wawancara dengan maksud agar responden bisa memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan kekurangan.

1.6. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar lebih mudah dipahami, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah *analysis inductive* dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2007: 43), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Diagram 3. 5 Teknik Analisis Data



Diadaptasi dari Miles dan Huberman (2007: 43-47)

1.6.1. Data Reduksi

Data-data hasil lapangan, baik hasil wawancara mendalam terhadap partisipan, observasi, dan studi dokumentasi, akan dipilih, dianalisis dan diklasifikasikan menurut aspek yang diteiti peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti, karena data sudah dikategorikan. Menurut Miles dan Huberman (2007: 43) “Data reduksi adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan *final* dapat ditarik dan diverifikasi”.

1.6.2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, data akan disajikan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan gambaran penelitian, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data disusun secara naratif, singkat, jelas dan terperinci, namun menyeluruh dan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti.

1.6.3. Penarikan Kesimpulan

Data mengenai peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung yang telah didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung ditulis dalam bentuk laporan setelah melalui reduksi, dan rangkuman data yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan. Data-data yang telah disortir tersebut

selanjutnya dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Langkah selanjutnya yang yaitu menginterpretasikan data dengan cara mendeskripsikan dan menggunakan berbagai macam tabel atau peta konsep agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan mengenai peran Komunitas Samahita dalam pendampingan kasus kekerasan seksual di Kota Bandung.

Rezki Herdiani, 2019

PERAN KOMUNITAS SAMAHITA DALAM PENDAMPINGAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu